

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tentang kesejahteraan lanjut usia menurut UU No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas". Lanjut usia merupakan proses mengalami penuaan anatomi, fisiologis dan biokimia pada jaringan organ yang dapat mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Fatmah, 2012). Pada lanjut usia terjadi kemunduran fungsi tubuh dimana salah satunya adalah kemunduran fungsi kerja pembuluh darah. Penyakit yang sering dijumpai pada golongan lansia yang disebabkan karena kemunduran fungsi kerja pembuluh darah yaitu salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit degenerative yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit akibatnya meningkatkan tekanan darah arterial sistemik baik sistolik maupun diastolic (Arlita, 2014).

WHO menyatakan diperkirakan penduduk lansia yang berumur 60 tahun ke atas dua kali lipat dari anak-anak, yaitu dari 11% ditahun 2006 menjadi 22% di tahun 2050. Populasi di dunia tahun 2006 sekitar 650 juta, akan mencapai 2 miliar pada tahun 2050 untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, pada saat itu akan ada lebih banyak orang tua dari pada anak-anak (usia 0-14 tahun) di populasi. Negara-negara berkembang akan mengalami tingkat penuaan yang jauh lebih cepat dari negara-negara maju. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk 5 besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak didunia. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,1 juta orang. Sementara itu data sensus 2012 menunjukkan lansia di Indonesia sebesar 7,56% dari total penduduk Indonesia. Menurut data tersebut sebagian besar lansia di Indonesia berjenis kelamin perempuan. (Kemenkes RI, 2013).

Sementara Ketua Pokja Peningkatan Intelegensia Kota Yogyakarta, Tri Kirana Muslidatun mengatakan di Kota Yogyakarta saat ini terdapat 43.800 orang lansia atau hampir 9 persen dari jumlah penduduk. Mereka terbagi dalam 598 kelompok lansia di tingkat RW, dengan kondisi ekonomi sekitar 60% diantaranya menengah kebawah. Sementara di Wirogunan, Menurut ketua kampung Bintaran, Wirogunan Andy Maulana mengatakan ada 1.160 lansia yang tersebar diwilayah Wirogunan. Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Di Indonesia data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 5,7% tahun 2007 menjadi 6,9% atau sekitar 9,1 juta pada tahun 2013. Data *Sample Registration Survey* tahun 2014 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan presentasi sebesar 6,7% setelah stroke dan penyakit jantung (Triyanto, 2014).

Berdasarkan catatan dan laporan dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta yang pelayanannya mencakup beberapa kelurahan menunjukkan bahwa hipertensi masuk dalam daftar 10 besar penyakit terbanyak urutan nomor satu tahun 2017. Pada tahun 2017 didapatkan data total penderita hipertensi sejumlah 3.453 orang yang semuanya adalah hipertensi dan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Juni terdapat 1.775 kunjungan dengan diagnosa hipertensi. Untuk itulah perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan keluarga dengan hipertensi yang salah satunya adalah Ny. S Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan dan kesehatan yang mampu bersaing dengan sesama profesi

keperawatan untuk siap bekerja di sektor kesehatan adalah dengan menyelenggarakan ujian komprehensif. Ujian komprehensif adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam bentuk keterampilan asuhan keperawatan secara komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

Pada ujian komprehensif penulis berkesempatan untuk mengelola pasien Ny. S dengan hipertensi dengan diagnosa medis kelelahan. Pada ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 30-1 Juni 2022 di kelurahan Wirogunan Mergangsan RT 46 RW 14 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah utama hipertensi pada Ny. S di Mergangsan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan kegiatan pengkajian keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan kelelahan di Mergangsan, diharapkan klien segera sehat.

2. Tujuan Khusus

Mampu meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara holistik yang meliputi aspek bio, psiko, sosial, dan spiritual dengan pasien hipertensi pada Ny. S pada tanggal 15-18 Juni 2022 di Wirogunan Mergangsan Lor RW 14 RT 46.
- b. Mampu melakukan analisis data dari pengkajian dan menentukan diagnosa keperawatan dengan pasien hipertensi pada Ny. S pada

tanggal 15-18 Juni 2022 di Wirogunan Mergangsan Lor RW 14 RT 46.

- c. Mampu melakukan perencanaan yang sesuai dengan prioritas diagnosa keperawatan dengan pasien hipertensi pada Ny. S pada tanggal 15-18 Juni 2022 di Wirogunan Mergangsan Lor RW 14 RT 46.
- d. Mampu melakukan implementasi sesuai dengan standar operasional yang berlaku di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta guna memenuhi kebutuhan dasar secara optimal dengan pasien hipertensi pada Ny. S pada tanggal 15-18 Juni 2022 di Wirogunan Mergangsan Lor RW 14 RT 46.
- e. Mampu melakukan evaluasi secara sistematis dan menilai status perkembangan dengan pasien hipertensi pada Ny. S pada tanggal 15-18 Juni 2022 di Wirogunan Mergangsan Lor RW 14 RT 46.
- f. Mampu melakukan dokumentasi keperawatan sesuai dengan gambaran seluruh keadaan pasien dan sesuai dengan pelaksanaan proses keperawatan dengan pasien hipertensi pada Ny. S pada tanggal 15-18 Juni 2022 di Wirogunan Mergangsan Lor RW 14 RT 46.

D. Manfaat

Studi kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Mahasiswa

Secara Praktis mahasiswa dapat menjadikan pengalaman dan pembelajaran pada kasus hipertensi agar lebih memahami dengan kasus seperti ini

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai wawasan dan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya tim program kunjungan rumah (*home care*) atau Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas).